

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah menghapuskan diskriminasi antara kaum perempuan dan laki-laki. Keberadaannya di pandang sebagai mitra sejajar dengan laki-laki yang harmonis. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, baik secara individu atau hamba Allah, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat. Begitu pula hak dan kewajiban kalau pun ada, itu hanya akibat fungsi dan tugas utama yang di bebankan Tuhan kepada masing-masing jenis kelamin berbeda, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain baik perempuan atau pun laki-laki, keduanya mempunyai tugas yang sama-sama penting, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam kehidupan sosial.

Wanita diciptakan sesuai kodratnya yaitu sebagai pengurus dalam keluarga, secara psikologis, ia akan mewariskan kemampuan-kemampuannya kepada keluarga khususnya pada anak-anaknya. Karena dalam hal ini, maka tugas dan tanggung jawab wanita yang paling utama adalah mengurus kebutuhan suami dan memelihara anak. Ini tidak berarti melarang kaum wanita melakukan pekerjaan sosial di luar rumah. Orang-orang yang meyakini bahwa Agama melarang pekerjaan perempuan harus di beri tahu, bahwa Islam tidak membatasi pekerjaan tertentu yang harus di pilih oleh seorang wanita.

Perkembangan dan keharmonisan keluarga serta ahlak dan tingkah laku anak di pengaruhi oleh orang tuanya. Oleh karena itu tugas utama orang tuanya terhadap

anak-anaknya adalah untuk mendidik dan membentuk perilaku anak. Lingkungan keluarga yang terdiri dari ibu, bapak dan anak satu sama lainnya saling memberi pengaruh terhadap perkembangan ahlak anak. Apakah pengaruh ini baik atau buruk tergantung pada bagaimana sifat hubungan yang ada antara anak dan orang tuanya (Nata Wijaya 1979:93).

Telah diketahui secara umum bahwa fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak, serta mengurus kepentingan suami dan urusan-urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Sekarang pada wanita karir, wanita benar-benar bekerja menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah, seperti halnya yang dilakukan oleh kaum pria.

Bagi wanita karir khususnya istri yang menjadi buruh industri ada kecenderungan, bahwa keluarga adalah nomor dua setelah bekerja. Hal tersebut menimbulkan dampak, baik positif maupun negative. Dampak negative tersebut diantaranya pertama ibu (istri) tidak selalu ada pada saat-saat yang penting, dimana ia sangat dibutuhkan oleh suami dan anaknya, misalnya suami ingin menyalurkan biologisnya, anak mendadak sakit, kecelekaan kedua ibu (istri) kurang dalam komunikasi dan pendidikan moral anak. Adapun dampak positifnya yaitu istri bisa membantu penghasilan suami.

Undang-undang yang mengatur hak-hak pekerja wanita pertama kali pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1982, undang-undang tersebut di usulkan oleh para pemilik pabrik guna menarik kaum wanita untuk bekerja di perusahaan-perusahaan, agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Ibnu Musthafa 1996:50-51).

Keterlibatan wanita menurut beberapa ahli, memang sudah merupakan kodrat manusia berinisiatif dan bekerja. Perlu kita akui bahwa dewasa ini teknologi begitu berpengaruh dalam kehidupan keluarga.

Salah satu tugas terpenting bagi para ibu yang sudah berkeluarga adalah mengurus rumah tangganya. Ini merupakan tugas yang mudah tapi sangat sensitive dan penting, yang telah dilimpahkan oleh Allah kepada para ibu. Hal ini disebabkan karena para ibu dapat selalu melayani suami, memelihara anak, melindungi dan mengawasi anak-anaknya. Bila para ibu dengan cara yang benar mengurus rumah tangganya khususnya dalam memelihara anak, maka seluruh keluarga dan bangsa bahkan dunia akan mengalami perubahan yang revolusioner (Ibrahim Amini 1996: 118-119).

Tugas istri yang harus diperhatikan dalam keluarga adalah mengurus kebutuhan suami dan memelihara anaknya. *pertama*, mengurus kebutuhan suami diantaranya, harus taat kepadanya, mengatur keperluan suami sehari-hari dengan sebaik-baiknya, ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang istri terhadap suaminya. Kemudian melayani kebutuhan biologis suami dengan baik, salah satu dorongan kuat laki-laki untuk mengadakan perkawinan ialah agar dapat menyalurkan nafsu birahinya secara sah dan terhormat. Dorongan nafsu birahi laki-laki begitu kuat, sehingga menempatkan posisi pertama didalam menyenangkan dan mencintai sesuatu dalam kehidupannya. Hal ini bisa dilihat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 14 sebagai berikut

١٤ رَيْنَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالنِّبِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْحَيْلِ الْمَسْوَمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرَّتِ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ

14 "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)" (soenarjo dkk,

Kedua, memelihara anak Tanggungjawab ini dalam agama islam menyimpulkan dalam dua gagasan yaitu *wiqayah* (pejagaan) dan *ri'ayah* (pengurusan) berdasarkan firman Allah SWT Dalam surat *at-Tahrim* ayat 6 yang berbunyi

٦ يَتَأْتِيهَا الدِّينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
عِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Soenarjo dkk, 1989 950)

Dan juga dalam sebuah hadis dijelaskan tentang tanggungjawab seorang istri yang diriwayatkan dari Anas RA.

عن عس رضي الله عنه... وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي نَيْتِ رَوْحِهَا وَمَسْرُوءَةٌ عَنْ رَاعِيَتِهَا
(رواه الحارثي)

“Dari Anas RA . Wanita itu adalah pemimpin dalam rumahtangga suaminya, dan akan ditanya tentang pimpinannya (H R Bukhari)” (Zainudin, 1994 : 5)

Sudah pasti orang yang paling tahu secara psikologis dan fisik adalah seorang ibu, oleh karenanya ini menjadi tugas ibu. Pemeliharaan khususnya bagi pribadi anak betapa besar nilainya, karena pemeliharaan merupakan kewajiban. Peran ibu begitu besar dalam mengemban kemuliaan manusia sehingga menempatkan surga di bawah telapak kakinya

Nabi Muhamad SAW bersabda

عن عقبة بن عامر رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال لَأَحْسَنُ تَحْتَ أَقْدَامِ
الْأُمَّهَاتِ (رواه امام احمد)

"Dari Uqbah bin Amir r a bahwa Nabi SAW pernah berkata "Surga itu terletak dibawah telapak kaki ibu" (HR Imam Ahmad), (Hadiyah Salim 1985 : 12)

Berdasarkan hadits di atas jelaslah betapa tingginya derajat wanita dalam pandangan Islam sehingga tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam melakukan tugas sucinya, terutama dalam merawat anaknya, apakah anaknya akan menjadi orang baik atau tidak

Ibu yang memelihara dalam keluarga dan dari padanya pula dapat mewarisi sifat-sifat yang baik dan yang banyak bergaul dengan anak. Lingkungan rumah tangga memang merupakan lingkungan yang paling kecil, tetapi merupakan sarana yang amat penting dan juga sebagai masyarakat mini yang akan menjadi modal masyarakat besar

Dikampung sukamulya RW 13 Ds Cinunuk Kec Cileunyi Kab Bandung, banyak istri yang bekerja menjadi buruh industri. Tentu saja hak dan kewajiban pun akan berbeda antara di rumah tangganya dan di lingkungan tempat mereka bekerja.

Bagi istri yang telah menikah dan mempunyai anak, pekerjaan di luar rumah lebih khusus. Istri yang menjadi buruh industri dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan berkeluarga, terutama dalam hal memenuhi hak suami, dan memelihara anaknya. Tentu saja dalam menjalaninya di perlukan waktu antara bekerja dan kewajiban sebagai seorang istri di keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa saat ini telah banyak yang bekerja di luar rumah. Bagi wanita yang belum menikah hal ini tidak menjadi permasalahan. Ia tidak terikat dengan ketentuan lain selain hubungannya dengan orang tua yang kebanyakan merasa senang anaknya bekerja. Lain halnya dengan wanita yang telah menikah, pekerjaan di luar rumah dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan berkeluarga terutama dalam memenuhi hak suami dan memelihara anaknya.

Berkenaan dengan masalah tersebut, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Istri Buruh Industri di Sukamulya?
2. Bagaimana Dampak Istri Yang Menjadi Buruh Industri Terhadap Pemenuhan Hak Suami Dalam Keluarga di Sukamulya?

- 3 Bagaimana Dampak Istri yang Menjadi Buruh Industri Terhadap Pemeliharaan Anak Dalam Keluarga di Sukamulya?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah

- 1 Untuk mengetahui Kondisi Objektif Istri Yang Menjadi Buruh Industri di Sukamulya
- 2 Untuk mengetahui Dampak Istri Yang Menjadi Buruh Industri Terhadap Pemenuhan Hak Suami Dalam Keluarga di Sukamulya
- 3 Untuk Mengetahui Dampak Istri yang Menjadi Buruh Industri Terhadap Pemeliharaan Anak Dalam Keluarga di Sukamulya.

D. Kerangka Pemikiran

Al-qur'an mengandung prinsip persamaan, antara laki-laki dan perempuan, antara bangsa, suku dan keturunan Perbedaan yang perlu digaris bawah seseorang, adalah hanya nilai pengetahuan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Muhamad Syaltut, berpendapat dalam buku M Quraish Shihab (1997:269), "Tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan hampir dapat dikatakan sama" Allah SWT menggambarkan kepada perempuan sebagaimana menganugraahkan kepada laki-laki, kepada mereka berdua dianugraahkan Tuhan berupa potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan kedua jenis

kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus

Tugas dan tanggung jawab besar seorang ibu adalah mengurus rumah tangga *pertama*, memenuhi hak suami diantaranya taat kepadanya dan mengatur kepentingan suami *Kedua*, pemeliharaan anak diantaranya dalam pemenuhan kesehatannya, mendidik anak, dan membentuk kepribadiannya

Pertama, kewajiban istri taat kepada suaminya dan mengatur kepentingan suaminya sebagaimana sabda Rasulullah saw

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال . حق الروح على زوجته الا تمنعه نفسها وتو كان على طهر قتب واحد الا وان لا تصوم يوما باده الا لفريضة فان عملت اثمت ولم يتقبل منها وان لا تعطى من بيتها شيئاً الا باده فان فعلت كان له الاخر وعليها الورر... والا تخرج من بيتها الا باده فان فعلت لعها الله وملا ثكة العصب حتى تتوب او ترجع وان كان ظا لما (راوه ابوداود)

Dari Abdullah bin Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah bersabda hak suami terhadap istrinya adalah tidak menghalangi permintaan suaminya kepadanya sekalipun sedang diatas punggung unta, tidak berpuasa walaupun sehari saja selain dengan izinya, kecuali puasa wajib. Jika ia tetap berpuasa, ia berdoasa dan puasanya tidak diterima. Ia tidak boleh memberikan sesuatu dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya dan dosanya untuk dirinya sendiri. Ia tidak keluar dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Jika ia berbuat demikian maka Allah akan melaknatnya dan para malaikat memarahinya sampai tobat dan pulang kembali sekalipun suaminya itu zalim (HR. Abu Dawud),

Dari penuturan hadits diatas istri wajib memenuhi hak suaminya, tapi kewajiban taat kepada suami hanyalah dalam hal-hal yang dibenarkan agama, bukan dalam hal kemaksiatan kepada Allah SWT. Jika suami menyuruh istri untuk berbuat maksiat, maka si istri harus menolaknya (Rahman Ghazali, 2003: 160).

Dalam memimpin rumah tangga, seorang istri harus bertanggung jawab pada masalah penyediaan makanan yang enak dan sehat, menjamin kesehatan baan dan pakaian, serta mengatur kerapian dan kebersihan rumah halamannya

Kedua, pemeliharaan anak dalam keluarga Ketika seorang anak dilahirkan ke dunia ini, ia tetap bergantung dan membutuhkan ibunya, sama seperti suatu bagian yang menempel kepada keseluruhannya Anak itu harus diberi makan seperti yang biasa ia dapatkan melalui darah ibunya, ketika ia masih merupakan janin Makanan yang biasa ia serap ini diubah, dengan kemauan dan kekuasaan Tuhan, menjadi air susu yang mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bagi perkembangannya Air susu mengalir di dada ibunya, dan anak dengan kehendak tuhan mencari kemudian mengisapnya

Pemeliharaan dan perawatan anak akan merupakan program terpadu dengan pemberian pendidikan agama, yaitu dalam hal pelaksanaan pememenuhan gizi dan kesehatan anak Lebih dari itu , ternyata juga adanya keterpaduan dalam hal ini dengan pendidikan moral keagamaan, yakni dalam pelaksanaan ibadah shalat. Ajaran *thaharah* baik yang berwujud *istinja*, maupun *whudu* atau *ighhtisal*, perlu ditampilkan segi-seginya yang langsung terkait dengan kesehatan

Awal mula pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan, yaitu melaksanakan sunah Rasul Lahirnya keturunan yang dapat meneruskan risalah Pernikahan yang baik, seyogyanya dilandasi keinginan untuk memelihara keturunan, tempat menyemaikan bibit iman, melahirkan keluarga sehat, serta memenuhi dorongan rasa aman, sejahtera, sakinah mawadah dan rahmah

Keberhasilan pendidikan pada masa-masa kelahiran itu, membekas sangat mendasar dan mendalam, sehingga tahun-tahun selanjutnya tinggal memperluas wawasan, dan meningkatkan kemantapan pribadi, sesuai dengan ajaran rasulullah. Kekeliruan yang terjadi pada masa awal kelahiran anak akan memberikan dampak yang sulit diluruskan. Hal itu menuntut kesabaran, keuletan dan ketaqwan kepada Allah (Djawad Dahlan, 1996 : 70).

Ahmad Tafsir (1995 : 135), menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama di rumah tangga. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, mesjid, sekolah) frekwensinya rendah. Pendidikan di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti mesjid juga sebentar. Di sekolah hanya dua jam pelajaran setiap minggu. Alasan kedua, dan ini paling penting, inti pendidikan agama (Islam) penanaman aqidah atau keimanan anak.

Masih dalam bukunya Ahmad Tafsir (1995 : 136), tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan agama di rumah, ada beberapa konsep yang dapat dianjurkan, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Mendidik anak dengan memberi nama yang baik

Tidak diketahui sejak kapan manusia memberikan nama kepada anaknya. Yang jelas, sulit dibayangkan suatu kehidupan dimana orang tidak memiliki nama. Yang menjadi persoalan dari segi pendidikan adalah kenyataan bahwa nama bersangkutan dengan harga diri, rendah diri memberikan dampak sulit dididik.

2. Mencontohkan

Berikan contoh langsung, tanpa banyak keterangan Perhatikan bagaimana kehidupan muslim itu sehari-hari Bacalah *basmalah* dan doa dalam setiap pekerjaan Contohkan shalat tepat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya Nabi SAW mendidik keluarganya dan sahabatnya hamper selalu dengan memberikan contoh, sedikit sekali dalam bentuk memberikan keterangan apalagi dalam bentuk argument

3 Melaksanakan peribadatan dengan teratur

Shalat berjamaah, ayah jadi imam, istri dan anak-anak serta pembantu makmum, kemudian setelah shalat berdzikir bersama, sesudah itu berdoa bersama, merupakan suatu cara penanaman iman yang sangat efektif

4 Mendidik atau mennyuruh anak kita ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di tempat tinggal kita

Bila anak-anak ikut aktif misalnya dalam penyelenggaraan peringatan maulud nabi atau sebangsanya, itu berarti keterlibatannya dalam agama semakin tinggi Itu sangat baik dari segi pendidikan agama

5 Doronglah anak mengikuti pendidikan agama non formal seperti *majlis ta'lim*, pengajian, dan pesantren kilat

Dorongan itu dapat berbentuk macam-macam Dapat dengan hanya anjuran, dapat juga dengan mengantarkannya keguru atau ke ustadz yang mengurus pengajian itu Dalam hal ini yang harus diwaspadai, yaitu apa yang diajarkan dalam pengajian itu Pilihlah pengajian-pengajian yang kira-kira tidak akan menjadikan anak kita pengikut madzhab yang ekstrim

Menurut Fuad Kauma (2002 : 196) pokok-pokok pendidikan yang harus diajarkan kepada anak-anak,sudah barang tentu tidak mungkin diberikan sekaligus

satu priode Tetapi harus diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan umur dan kemampuan berpikir mereka Khusus Pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dua tahun hingga usia *mumayyiz*, antara lain

- a Memberi contoh-contoh ucapan dan etika yang baik, karena anak pada usia ini sangat peka terhadap lingkungan
- b Memberikan alat-alat mainan yang dapat mengrahkan pada perkembangan kecerdasan dan kebiasaan positif
- c Memilihkan teman-teman bermain yng memiliki sifat dan kpribadian yang positif
- d Orangtua senantiasa mengawasi gera-gerik anak
- e Anak mulai diperkenalkan dengan kegiatan sosial positif

Pada masa sekarang ini, dimana seorang istri tidak jarang mempunyai pekerjaan yang beratnya sama dengan suami, dalam keluarga ia tetap tidak kehilangan peranannya sebagai ibu rumah tangga, itulah sebabnya sering dikatakan bahwa seorang istri sekarang memiliki peran ganda

Dalam melaksanakan peran ganda itu, misalnya ia bekerja di kantor atau di perusahaan memangku pekerjaan yang bisa dikerjakan seorang pria, namun seorang ibu rumah tangga baik di rumah mapun di tempat bekerjanya di tuntutan berperan dan berpenampilan sebagai wanita Maka dalam segala tindakan dan pelaksanaan berbagai perannya ia tidak melupakan hal ini, baik yang berkaitan dengan peranan sosial, maupun pribadinya Peran seorang istri dalam hubungan dengan anaknya tidak terbatas hanya dengan mengasih, melindungi dan membesrkan secara fisik dan ekonomis melainkan sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan anaknya ke kehidupan dewasa

Telah diketahui secara umum bahwa fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan-

urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan keluarganya. Sedangkan sekarang dalam konsep wanita karir (buruh), wanita benar-benar menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah, seperti halnya yang dilakukan oleh kaum pria

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut

1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara lengkap dan sistematis tentang istri yang menjadi buruh industri terhadap kewajiban mengurus keluarga di Kampung Sukamulya RW 13 Ds Cinunuk Kec Cileunyi Kab Bandung. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang ada dalam masyarakat, dalam hal ini untuk menggambarkan tentang istri yang menjadi buruh industri terhadap kewajiban mengurus keluarga di kampung Sukamulya RW 13 Cinunuk.

2 Tehnik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan tehnik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dengan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Setelah jumlah responden ditentukan maka dilakukan penyebaran angket sesuai dengan jumlah responden.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para istri yang menjadi buruh industri Kepala Kelurahan Cinunuk, dan ketua RW 13. Wawancara ini berkisar pada persoalan kondisi objektif istri yang menjadi buruh industri, dampak istri yang menjadi buruh industri dalam memenuhi hak suami, dan dampak istri buruh industri terhadap pemeliharaan anak dalam keluarga.

c. Studi Pustaka

Pengambilan data yang dilakukan oleh penulis dari berbagai sumber-sumber bukan dengan mengkaji berbagai literatur tentang teori-teori yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini tapi sesuai dengan pokok permasalahan yang dijadikan topik dalam penelitian ini, maka data informasi yang diperlukan antara lain berupa teori-teori hukum dan pendapat para ahli hukum yang selaras dengan masalah penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh dalam dalam hal ini yaitu melalui dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Mengenai sumber data primer ini penulis mengambil 50 orang responden yang menjadi buruh industri, yaitu dalam hal memenuhi hak suami dan pemeliharaan pada anak. Kemudian penulis meminta informasinya mengenai masalah penelitian ini.

b Sumber data skunder

Sumber data skunder dari kepala kelurahan Cinunuk, kepala RW 13 Kmp Sukamulya, dan dari buku-buku atau referensi yang berkenaan dengan masalah penelitian

4. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memberikan analisis terhadap data-data yang diberikan responden kepada penulis analisis yang digunakan dalam hal ini adalah Analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a Catatan yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
- c Berfikir, dengan jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan umum
- d Menafsirkan data yang terpilih
- e Menarik kesimpulan